

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Undang-undang No .20 Tahun 2003 tentang system pendidikan nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, keperibadian, kecerdasan, bangsa dan negara. Pendidikan tujuannya supaya mengembangkan diri untuk meningkatkan kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, keperibadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dalam masyarakat, bangsa dan negara.

Dengan demikian, proses pendidikan yang dilaksanakan di sekolah dasar (SD) harus dapat membekali anak didik dengan kekuatan spiritual keagamaan, sikap positif terhadap masalah kebangsaan dan kenegaraan, pengetahuan, keterampilan, serta akhlak mulia yang diperlukan sebagai dasar kokoh untuk membangun karakter anak bangsa yang berkeadaban, dalam praktik pembelajaran di sekolah pembangunan karakter berkeadaban itu tidak dapat diberikas secara monolitik, melainkan harus dikemas terpadu dalam proses pembelajaran terkait dengan pengetahuan dan keterampilan tentang berbagai hal. Ini berarti bahwa proses pembelajaran merupakan wahana penting dalam pencapaian tujuan pendidikan yang harus dikuasai oleh semua guru dalam melaksanakan tugasnya.

Sekolah adalah suatu lembaga untuk proses belajar mengajar. Peranan sekolah dalam hal mendidik, memperbaiki, dan memperhalus tingkah laku peserta didik yang sudah dimiliki peserta didik sebelumnya. Sekolah diharapkan dapat mengembangkan kualitas generasi muda dalam berbagai aspek yang dapat memperkecil dan mengurangi penyebab berbagai masalah budaya dan karakter bangsa. Tujuan sekolah tidak hanya mengisi otak siswanya dengan ilmu pengetahuan saja, tetapi juga mengajarkan aplikasi dari ilmu pengetahuan tersebut ke dalam dunia pekerjaan yang diminati siswa-siswanya dan membantu siswa melihat kesempatan-kesempatan yang ada. Agar setiap siswa mendapatkan gambaran bagaimana lapangan pekerjaannya nantinya dan meraih sukses dimasa yang akan datang. Setiap sekolah juga harus membentuk karakter yang baik didalam diri setiap siswanya. Karena tanpa karakter yang baik mereka tidak akan bisa menjadi pemimpin yang baik pula.

Tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dapat mencapai hasil yang maksimal. Karena itu, seorang guru dituntut memiliki kemampuan secara khusus mengatur kelas, memberikan dorongan kepada siswa, selain itu guru memberikan motivasi kepada peserta didik dan tanggung jawab siswa untuk belajar sepanjang hayat. Dimana, strategi sebagai upaya guru dalam menciptakan suatu system lingkungan yang memungkinkan terjadi proses belajar. Seorang guru sebagai pengendalian kegiatan belajar mengajar di dalam kelas harus memahami dan menguasai dari model, tepat memilih, terampil menggunakan yang dipilih oleh guru untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran.

Siswa merupakan aktor utama dalam proses pembelajaran. Dengan kata lain siswa harus dapat memanfaatkan situasi guru yang berperan sebagai fasilitator, guru sebagai fasilitator memiliki kemampuan dan memahami model-model efektif sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara efektif, efisien dan tepat sasaran, siswa harus aktif, kreatif, dan kritis. Untuk memfasilitasi proses belajar yang baik dan kreatif harus berdasarkan pada manipulasi bahan pelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif siswa. Manipulasi bahan pelajaran bertujuan untuk memfasilitasi kemampuan siswa dalam berfikir sesuai dengan tingkat perkembangannya.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan hasil kegiatans manusia berupa pengetahuan, gagasan, dan konsep terorganisasi tentang alam sekitar, yang diperoleh dari serangkaian proses ilmiah. Salah satu tantangan mendasar dalam pelajaran IPA adalah mencari strategi proses pembelajaran yang memungkinkan bagi peningkatan mutu pendidikan IPA tersebut. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) bertujuan untuk mengetahui bagaimana keadaan alam kita.

Berdasarkan wawancara dan informasi dari wali kelas SD Negeri 044824 Rumah Kabanjahe, dalam mata pelajaran IPA terdapat, guru terlalu sering memusatkan siswa pada buku teks, serta model pembelajaran yang kurang efektif, guru terlalu sering menggunakan metode ceramah menyebabkan siswa merasa bosan. Siswa mengalami kesulitan dalam menjawab soal-soal, baik dibuku, dan diberikan oleh guru. Media yang tersedia di sekolah kurang dimanfaatkan guru karena kurang aktif menggunakan media tersebut. Hal ini yang menjadi kelemahan dalam pembelajaran IPA adalah masalah penilaian pembelajaran yang kurang objektif dan menyeluruh. Akibat dari kenyataan di atas, hasil ulangan semester kelas V Tahun 2019/2020 yang diperoleh siswa tidak sesuai dengan standar ketuntasan belajar siswa. Hasil ulangan yang diperoleh siswa masih dibawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), Sementara nilai Kriteria Ketuntasan

Minimal (KKM) mata pelajaran IPA di kelas V SD Negeri 044824 Rumah Kabanjahe, yaitu 75. Sebagai gambaran dapat dilihat pada table 1.1.

**Tabel 1.1 Data hasil Ujian IPA kelas V SD Negeri No. 044824 Rumah Kabanjahe**

No	Tahun Pelajaran	KKM	Jumlah Siswa	Jumlah siswa		Rata-rata
				Tuntas	Tidak tuntas	
1	2019/2020	75	20	12 (60%)	8 (40%)	60

Sumber data : SD Negeri 044824 Rumah Kabanjahe

Dari tabel 1.1 menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar IPA pada tahun pelajaran 2019/2020 kurang maksimal. Berdasarkan data pada tabel 1.1 di ketahui bahwa terdapat 12 orang siswa (60%) yaitu nilainya memenuhi KKM. Dan 8 orang siswa (40%) belum tuntas secara individu dengan nilai KKM pada mata pelajaran IPA yang ditentukan sekolah adalah 75.

Oleh karena itu, untuk mengatasi permasalahan yang terjadi peneliti mengupayakan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran agar dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa sehingga hasil belajar siswa meningkat. Salah satu alternatif yang diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing*. *Snowball Throwing* adalah salah satu contoh model yang merupakan rangkaian penyajian materi ajar yang diawali dengan penyampaian materi, lalu membentuk kelompok dan ketua kelompoknya yang kemudian masing-masing ketua kelompok kembali kekelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya serta dilanjutkan dengan masing-masing peserta didik diberi satu lembar kertas, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok. Tujuan Model *Snowball Throwing* adalah melatih siswa untuk lebih tanggap menerima pesan dari orang lain, dan menyampaikan pesan tersebut kepada temanya dalam satu kelompok.

Dari uraian tersebut, dan masalah-masalah yang ada, maka peneliti merasa perlu mengadakan penelitian untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa agar lebih maksimal khususnya pada mata pelajaran IPA, dengan judul : “ **Penerapan Model *Cooperative Learning Tipe Snowball Throwing* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SD Negeri 044824 Rumah Kabanjahe Tahun Pelajaran 2020/2021**”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Model pembelajaran yang digunakan guru kurang efektif.
2. Sikap belajar siswa yang membosankan.
3. Siswa mengalami kesulitan dalam pembelajaran IPA.
4. Kurangnya penggunaan media dalam pembelajaran.
5. Penilaian guru kurang objektif

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka masalah yang dikaji dalam penelitian ini hanya dibatasi pada “**Penerapan Model Cooperative Learning Tipe *Snowball Throwing* Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan Sumber Daya Alam dan Kegiatan Manusia DI Kelas V SD Negeri 044824 Rumah Kabanjahe Tahun Pelajaran 2020/2021.**”

## **D. Rumusan Masalah**

Dari pembahasan sebelumnya maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Model *Snowball Throwing* pada Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan Kegiatan Manusia yang Mempengaruhi Bumi Di Kelas V SD Negeri 044824 Rumah Kabanjahe Tahun Pelajaran 2020/2021?
2. Bagaimana Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model *Snowball Throwing* pada Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan Kegiatan Manusia yang Mempengaruhi Bumi di Kelas V SD Negeri 044824 Rumah Kabanjahe Tahun Pelajaran 2020/2021?
3. Apakah Hasil Belajar Meningkatkan Setelah Menggunakan Model *Snowball Throwing* pada Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan Kegiatan Manusia yang Mempengaruhi Bumi di Kelas V SD Negeri 044824 Rumah Kabanjahe Tahun Pelajaran 2020/2021?

## **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan Rumusan masalah di atas maka tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui Pelaksanaan Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Snowball Throwing* pada Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan Kegiatan

Manusia yang Mempengaruhi Bumi di Kelas V SD Negeri 0844824 Rumah Kabanjahe Tahun Pelajaran 2020/2021.

2. Untuk mengetahui Ketuntasan hasil belajar Siswa Dengan Menggunakan Model *Cooperative Learning Tipe Snowball Throwing* pada Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan Kegiatan Manusia yang Mempengaruhi Bumi di Kelas V SD Negeri 0844824 Rumah Kabanjahe Tahun Pelajaran 2020/2021.
3. Untuk Mengetahui Apakah Peningkatan Hasil Belajar Siswa Setelah Menggunakan Model *Snowball Throwing* pada Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan Kegiatan Manusia yang Mempengaruhi Bumi di Kelas V SD Negeri 044824 Rumah Kabanjahe Tahun Pelajaran 2020/2021.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah :

1. Bagi sekolah adalah sebagai bahan masukan kepada pihak sekolah dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Bagi guru adalah sebagai pedoman mengajar dalam menerapkan model *Snowball Throwing* dan meningkatkan kemampuan guru dalam mengajar sehingga pembelajaran dapat tercapai.
3. Bagi siswa adala meningkatkan hasil belajar, motivasi belajar siswa pada materi di kelas V SD.
4. Bagi peneliti adalah sebagai pedoman mengajar yang nantinya diterapkan di lapangan dan sebagai bahan informasi lanjutan kepada peneliti berikutnya dikemudian hari.